

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Angka Kematian Bayi (AKB) atau dikenal dengan *Infant Mortality Rate* (IMR) merupakan rasio jumlah bayi berusia kurang dari 1 tahun yang meninggal dunia dengan jumlah total kelahiran hidup dalam satu tahun, yang dinyatakan dalam bentuk per 1.000 kelahiran hidup. Masa 1.000 hari pertama kehidupan merupakan periode yang sangat sensitif, di mana stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan optimal anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, bayi didefinisikan sebagai individu yang berusia 0 hari hingga 11 bulan (Pratiwi & Handayani, 2022).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) (2023), angka kematian bayi secara global masih cukup tinggi, yaitu sekitar 34 per 1.000 kelahiran hidup. Terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara negara maju (5 per 1.000 kelahiran hidup) dan negara berkembang (37 per 1.000 kelahiran hidup). Di wilayah Asia, AKB tertinggi terjadi di Asia Selatan (43 per 1.000 kelahiran hidup), Asia Barat (21 per 1.000 kelahiran hidup), dan Asia Timur (11 per 1.000 kelahiran hidup). Sementara itu, Indonesia masih mencatat angka kematian bayi sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan bahwa AKB di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara lainnya, seperti Filipina (24 per 1.000 kelahiran hidup), Malaysia (7 per 1.000 kelahiran hidup), dan Singapura (2 per 1.000 kelahiran hidup) (Kemenkes RI, 2023).

Tingginya angka kematian bayi tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% kematian terjadi pada masa bayi, khususnya pada periode neonatal yang merupakan fase paling rentan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang serius terhadap kesehatan bayi sejak masa kehamilan hingga periode perinatal. Kurangnya perhatian terhadap bayi baru lahir dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan yang berpotensi fatal. Selama ini, perhatian terhadap risiko kematian

lebih banyak difokuskan pada ibu, padahal bayi baru lahir juga memiliki risiko yang sama tinggi dan perlu mendapatkan perhatian khusus (Kemenkes RI, 2022).

Bayi baru lahir merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Apabila tidak ditangani dengan baik dan segera, berbagai kondisi dapat terjadi, salah satunya adalah perdarahan pada tali pusat. Perdarahan tali pusat pada bayi baru lahir dapat terjadi akibat beberapa faktor, seperti teknik pemotongan tali pusat yang tidak tepat, perawatan tali pusat yang kurang baik, serta faktor penolong persalinan (Nurhayati & Lestari, 2024).

Selain itu, insiden infeksi dan perdarahan pada bayi juga dapat dipengaruhi oleh metode perawatan tali pusat yang tidak sesuai standar, khususnya dalam penggunaan teknik pengikatan tali pusat pascapersalinan. Perbedaan kekuatan ikatan akibat penggunaan benang yang berbeda pada setiap tenaga penolong persalinan dapat menyebabkan kurang optimalnya tekanan pada pembuluh darah tali pusat sehingga meningkatkan risiko perdarahan (Nurhayati & Lestari, 2024).

Perdarahan tali pusat bayi termasuk salah satu masalah yang bisa menyebabkan masalah serius. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya teknik pada pemotongan tali pusat yang salah atau tidak tepat, perawatan pada tali pusat yang kurang baik, serta faktor penolong persalinan. Perdarahan tali pusat yang tidak segera ditangani akan menimbulkan masalah serius seperti terjadinya infeksi bahkan kematian pada bayi tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya untuk mengidentifikasi penyebab yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan pada tali pusat supaya dapat dilakukan pencegahan secara optimal dan efisien (Rahmawati & Sari, 2023).

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa merupakan salah satu wilayah pelayanan kesehatan yang masih menghadapi permasalahan signifikan terkait kasus perdarahan pada tali pusat bayi baru lahir. Berdasarkan data survei awal yang diperoleh dari catatan pelayanan kesehatan, ditemukan bahwa kasus perdarahan tali pusat masih cukup sering terjadi dan menjadi salah satu penyebab morbiditas pada bayi baru lahir di wilayah tersebut. Perdarahan tali pusat jika tidak tertangani dengan baik tidak hanya menimbulkan komplikasi kesehatan seperti infeksi dan anemia, tetapi dalam kasus yang parah

dapat membahayakan keselamatan nyawa bayi. Meskipun telah dilakukan upaya pelayanan dan penyuluhan, angka kejadiannya belum menunjukkan penurunan yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa.

### **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang ada adalah “Apakah Saja Faktor-Faktor Terjadinya Perdarahan tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?”

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan gunungsitoli Alo'oa.

#### **Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Hubungan Umur Ibu dengan Terjadinya Perdarahan Tali Pusat.
2. Mengetahui Hubungan Paritas dengan Terjadinya Perdarahan Tali Pusat.
3. Mengetahui Hubungan Penolong Persalinan dengan Terjadinya Perdarahan Tali Pusat.
4. Mengetahui Hubungan Teknik Cara Perawatan Tali Pusat dengan Terjadinya Perdarahan Tali Pusat

### **Manfaat Penelitian**

#### **Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya.

#### **Bagi Tempat Penelitian**

Menambah pengalaman dan wawasan terhadap tenaga kesehatan tentang faktor-faktor terjadinya perdarahan tali pusat pada bayi baru lahir.

**Peneliti Selanjutnya**

Sebagia bahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor terjadinya perdarahan tali pusat pada bayi baru lahir.

**Bagi Ibu**

Mampu meningkatkan pengetahuan ibu terhadap cara perawatan tali pusat yang benar pada bayi baru lahir